

## Analisis Pola Fungsi Kalimat Tunggal Teks Berita Daring Kemdikbud Jelita Edisi Oktober 2023 sebagai Sumber Bacaan Siswa Kelas X SMA

Febriyani Kusumaningrum\*<sup>1</sup>, Azhar Aji Winanda<sup>2</sup>, Lintang Kusumaningrat<sup>3</sup>, Deane Rahmah Indriawati<sup>4</sup>, Rahma Safitri<sup>5</sup>, Asep Puwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Mursito<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup> Universitas Wahid Hasyim, Indonesia

<sup>1</sup>[febriyanikusuma76@students.unnes.ac.id](mailto:febriyanikusuma76@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[azharaji450@students.unnes.ac.id](mailto:azharaji450@students.unnes.ac.id),

<sup>3</sup>[lintangkusuma197@students.unnes.ac.id](mailto:lintangkusuma197@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup>[deanerahmah460@students.unnes.ac.id](mailto:deanerahmah460@students.unnes.ac.id),

<sup>5</sup>[rahmasafitri5758@students.unnes.ac.id](mailto:rahmasafitri5758@students.unnes.ac.id), <sup>6</sup>[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id), <sup>7</sup>[mursito@unwahas.ac.id](mailto:mursito@unwahas.ac.id)

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi Penulis : [febriyanikusuma76@students.unnes.ac.id](mailto:febriyanikusuma76@students.unnes.ac.id)\*

**Abstract.** *With the existence of online news, students are considered to have easy access to information. Not only as a part of the material but also as learning resources for 10th-grade high school students. This research aims to determine the effectiveness of the function patterns of simple sentences in the online news texts of Kemdikbud Jelita as a reading source for 10th-grade high school students. The approach used in this study is a descriptive approach, which involves analyzing the function patterns of simple sentences. A qualitative descriptive method was employed. The researcher used the note-taking and observation technique on Kemdikbud Jelita's online news texts to understand their content. The researcher also recorded the patterns of simple sentences found in the news texts using the distributional method. From the data analysis conducted, it was found that there were 50 simple sentences in the Kemdikbud Jelita news that had easily understood functional patterns for 10th-grade high school students as a reading source. The results of the analysis in this article can deepen the understanding of sentence function patterns and their appropriateness as a reading source for 10th-grade high school students. The sentence patterns and their usage can provide guidance for educators and material developers to improve the quality of reading sources.*

**Keywords:** *online news, sentence patterns, October 2023 edition of Kemdikbud Jelita, student reading resources, syntax.*

**Abstrak.** Dengan adanya eksistensi berita daring pelajar dianggap sebagai sumber informasi secara mudah. Bukan hanya sebagai bab materi melainkan dapat dijadikan bahan pembelajaran siswa SMA kelas X. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pola fungsi kalimat tunggal pada teks berita daring Kemdikbud Jelita sebagai sumber bacaan siswa SMA kelas X. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan dengan analisis pola fungsi kalimat tunggal. Digunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan teknik catat dan simak terhadap teks berita daring Kemdikbud Jelita untuk memahami isi di dalam teks berita, peneliti juga melakukan pencatatan pola kalimat tunggal yang terdapat di teks berita dengan metode agih. Dari analisis data yang sudah dilakukan ditemukan adanya 50 kalimat tunggal dalam berita Kemdikbud JELITA yang pola fungsi kalimat tersebut mudah dipahami untuk sumber bacaan siswa kelas X SMA. Hasil analisis dalam artikel ini, dapat menambah pemahaman yang lebih dalam mengenai pola fungsi kalimat dan kelayakannya untuk dijadikan sebagai sumber bacaan siswa kelas X SMA. Pola kalimat serta penggunaannya dapat memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber bacaan.

**Kata Kunci:** *berita daring, pola kalimat, Kemdikbud Jelita edisi Oktober 2023, sumber bacaan siswa, sintaksis.*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari manusia dalam kehidupan kesehariannya (Rini et al., 2023). Bahasa ialah sebuah lambang sempurna dari perjalanan manusia dalam konteks perilaku yang sebenarnya dan tidak dapat dipisahkan dari tindakan (Acara et al., 2021). Dalam berbagai macam aktivitas, manusia selalu berkaitan dengan bahasa.

*Received: Agustus 15, 2024; Revised: Agustus 28, 2024; Accepted: September 24, 2024; Online Available: September 26, 2024*

Bahasa mempunyai peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia yaitu sebagai media komunikasi (Enggarwati & Utomo, 2021).

Kalimat merupakan salah satu ragam pembahasan dalam kajian sintaksis, yang mana dalam menganalisis suatu kalimat terdapat unsur-unsur didalamnya yang harus diperhatikan. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa. Kalimat merupakan sistem yang tiap unsurnya menjadi sebuah kepaduan yang dibuat berdasarkan komponen tertentu (Berjudul & Surau, 2022). Kalimat merupakan objek kajian tertinggi dalam tataran sintaksis berupa satuan gramatikal yang bentuknya lisan maupun tulis yang di dalamnya menyatakan pengertian yang utuh dan juga ditandai dengan adanya intonasi final (Rahmania dkk., 2021). Adapun pengertian kalimat sendiri merupakan salah satu dari satuan bahasa yang dibangun dari unsur kecil dibawahnya bisa berupa kata atau rangkaian kata serta memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dikarenakan menyatakan makna yang lengkap (Pebrian et al., 2023).

Kalimat berperan penting untuk pembentukan karangan ilmiah, karena kalimat efektif harus digunakan pada penyusunan sebuah karya tulis ilmiah yang baik. Kalimat yang efektif pasti mengedepankan ragam kebahasaan yang sempurna agar mewujudkan kalimat yang runtut di dalam karya tulis ilmiah. Akan tetapi, masih terdapat banyak kalimat yang belum bisa dipahami hanya dengan melihat atau mendengarkannya saja (Fitonis et al., 2022). Faktor penunjang sebuah karya menjadi efektif ketika sampai ke pembaca yaitu adanya kalimat yang mendukung pemahaman pembaca tentang isi dan maksud dari suatu karya (Berjudul & Surau, 2022).

Bahasa dan kalimat adalah salah satu kesatuan yang saling bertautan. satu sama lainnya. Kalimat sudah tidak asing lagi bagi manusia dalam kesehariannya. Semua bahasa pastinya mempunyai struktur kalimatnya masing-masing. Akan tetapi, masih terdapat banyak kalimat yang belum bisa dipahami hanya dengan melihat atau mendengarkannya saja. Maka dari itu, diperlukan pembelajaran dan penelitian untuk mengetahui struktur kalimat dengan baik, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca yang mempelajarinya, terutama bagi para pecinta karya sastra (Prasetyo et al., 2023).

Dalam Linguistik, Terdapat beberapa cabang ilmu yang dikaji di dalam linguistik salah satunya adalah sintaksis. Sintaksis dalam bahasa Belanda *syntaxis*, dalam bahasa Inggris *syntax*, dan dalam bahasa Arab nahu adalah ilmu bahasa yang membicarakan hubungan antarunsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Dalam bahasa Yunani sintaksis disebut Sintaksis *suntatteinyang* berarti sun ‘dengan’ dan tattein ‘menempatkan’. Secara etomologis istilah tersebut berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata (frasa)

atau kalimat dan kelompok-kelompok kata (frasa) menjadi kalimat. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia, sintaksis disebut dengan ilmu tata kalimat (Tarmini et al., 2019).

Penggambaran sintaksis yang merupakan interaksi dengan kata lain sehingga dibentuk struktur kata yang yang luas, yaitu frasa, klausa, dan kalimat (Nurchaliza et al., 2023). Fungsi Sintaktis akan menghubungkan kata atau frasa dalam kalimat itu, artinya fungsi itu memiliki hubungan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Pengertian Fungsi sintaktis utama dalam Bahasa adalah subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap (S-P-O-Ket-Pel) (Pebrian dkk., 2023). Dalam bahasa Indonesia, biasanya subjek terletak di depan predikat. Subjek dapat berwujud nomina/benda tetapi dapat pula berwujud kategori yang lain. Sementara itu menurut (Chaer, 2015) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap “paling besar” yaitu kalimat, diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausa itu; dan frasa diuraikan atas kata-kata yang membentuk frasa itu. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa di atas kalimat masih terdapat unsur lainnya yaitu wacana (Safitri dkk., 2023).

Wacana pada Jurnal JELITA (Jurnal Literasi Kita), dalam keunggulan pemberitaannya sebesar (20,6 %). Hal tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti untuk menganalisis pola fungsi kalimat dalam berita daring JELITA , khususnya edisi Oktober 2023. Peneliti mendapati tiga berita untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk menganalisis pola fungsi kalimat di dalam berita daring khususnya pada beberapa berita JELITA edisi Oktober 2023 dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pola fungsi kalimat pada teks berita daring JELITA untuk dijadikan sebagai sumber bacaan siswa kelas X SMA.

Menurut kridalaksana, (2008), frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu dapat rapat, renggang: misalnya gunung tinggi adalah frasa karena merupakan konstruksi nonpredikatif; konstruksi ini berbeda dengan gunung itu tinggi yang bukan frasa karena bersifat predikatif (Ratnafuri dkk., 2021). Berdasarkan kategorinya, frasa dibagi menjadi frasa nomina, verba, adjektiva, pronomina, numeralia, adverbialia, dan preposisional (Utami dkk., 2019). Frasa ialah salah satu satuan dalam bidang ilmu sintaksis yang bentuknya tidak melebihi unsur klausa. Artinya frasa selalu ada di dalam satu fungsi klausa atau menduduki salah satu satuan dalam klausa. Demikian pula frasa pasti juga menempati satuan dalam fungsi kalimat. Frasa verba merupakan frasa yang dibentuk dengan menggabungkan kata kerja dan sebagai pengganti kata kerja dalam suatu kalimat. Frasa verba mempunyai inti verba dan kata lain sebagai modifikator. Frasa verba memiliki inti verba dan kata lain sebagai modifikator (Octavianti et al., 2022).

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Klausa tidak disertai intonasi final seperti kalimat dan ditandai dengan sederet kata atau frasa yang digabungkan. (Kridalaksana, 1993). Klausa bisa dibedakan menjadi tipe kategori yang dijadikan predikatnya. Pada klausa nomina, yaitu klausa yang predikatnya berkategori sebagai nomina. Klausa verba predikatnya berkategori sebagai verba. Klausa adjektiva predikatnya dapat berkategori adjektiva. Pada klausa preposisional predikatnya berkategori preposisi, sedangkan klausa numeralia predikatnya berkategori numeralia (Chidni et al., 2022).

Klausa dan Kalimat dalam banyak hal tidak terlalu berbeda, karena yang membedakannya adalah penggunaan intonasi akhir atau tanda baca. Kita dapat menyatakan bahwa klausa dan kalimat merupakan konstruksi sintaksis yang sama-sama mengandung unsur predikasi. Bahkan kalau diperhatikan lebih seksama contoh di atas, maka yang membedakan klausa dan kalimat adalah penggunaan tanda. (Pebrian et al., 2023). Apabila dikaitkan dengan analisis bahasa sintaksis, akan diperoleh banyak permasalahan. Masalah dalam penelitian ini adalah tentang golongan frasa verba. Dalam pendefinisian, frasa verba adalah suatu frasa yang dibentuk dengan menggabungkan kata kerja dan sebagai pengganti dari kata kerja di dalam suatu kalimat.

Berdasarkan bentuknya, Kalimat dibedakan menjadi dua yaitu Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk. Menurut (Wahyuni dkk., 2019) Kalimat tunggal terdiri atas klausa atau satu konsituen SP. Dengan demikian, unsur inti kalimat tunggal menurut putrayasa adalah subjek dan predikat. Hal yang sama dijelaskan oleh (Parera, 1991) bahwa kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa yang kedudukannya sebagai dasar berdirinya kalimat. Menurut (Ramlan, 1987) kalimat tunggal dijelaskan dengan kalimat yang terdiri dari satu klausa. Klausa tersebut sebagai satuan gramatikal yang terdiri dari subjek dan predikat, dapat disertai objek, pelengkap, dan keterangan. Dengan demikian klausa ialah S P (O) (Pel) (Ket). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka atau boleh ada, boleh tidak (Dardjowidjojo, 2003). Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh (hasanudin, 2018) pada novel Sang Pencuri Warna karya Yersira dapat ditemukan contoh kalimat tunggal sebagai berikut: “Musa sedang marah” pada kalimat tersebut terdapat satu klausa atau satu konstituen SP yaitu “Musa” berpola S sedangkan “sedang marah” berpola P.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Subjek dan predikat adalah unsur inti klausa (wijana, 2011). Dalam hubungan analisis fungsi ada 4 terminologi analisis fungsi yang berbeda (Verhaar, 2010). Pertama, kalimat dibagi atas subjek dan predikat (Ariyadi dkk., t.t.-a). Kedua kalimat dibagi atas subjek, predikat, dan keterangan. Keterangan

dibagi lagi atas objek dan keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain-lain. Keempat kalimat, dibagi lagi menjadi 4 yaitu subjek, predikat, keterangan. Berikutnya keterangan dibagi lagi atas keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain-lain sedangkan kalimat menurut kategori unsur-unsurnya adalah menentukan termasuk kategori apakah suatu unsur dalam suatu kalimat.

Dari beberapa pendapat di atas, Menurut (Wahyuni dkk., 2019) dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat atau satu kalusa yang boleh dilengkapi unsur objek, pelengkap, dan keterangan. Struktur kalimat tunggal sebagai berikut: kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat adjektival, kalimat berpredikat nominal, kalimat berpredikat numeral, kalimat berpredikat frase preposisional. (Cendekia dkk., 2023) mengemukakan bahwa dalam kalimat tunggal tidak hanya terdiri dari subjek dan predikat, tetapi mengalami perluasan.

Selain dalam bidang jurnalistik, eksistensi berita daring di dunia pendidikan juga memiliki manfaat yang besar, salah satunya sebagai bahan materi pada salah satu bab pembelajaran teks berita daring bagi siswa kelas X SMA. Peneliti memilih salah satu teks berita sebagai sumber data penelitian yaitu Jelita. Ketertarikan peneliti memilih jurnal ini adalah Jelita (Jendela Literasi Kita) merupakan salah satu kategori/rubrik/menu mayor di laman/website utama lembaga yang menjadi ‘lumbung informasi/konten pengayaan’ khususnya bagi website utama lembaga dan perpustakaan online lembaga, serta menjadi wadah interaksi dan ruang baca online ‘tanpa batas’ untuk merevitalisasi fungsi Lored/Lorong Redaksi (lorong konsultasi bagi tulisan jurnal guru 4 b ke atas dan penghasil berita, feature, opini, catatan dan lain-lain untuk website) (Ratnafuri et al., 2021).

Kebaruan dan Keaktualan Teks Berita dalam berita-berita terkini yang relevan dengan isu-isu pendidikan dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan (Pendidikan Bahasa dkk., 2020). Dengan menganalisis pola fungsi kalimat pada teks berita yang sangat baru, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang up-to-date tentang penggunaan bahasa dalam konteks teks berita yang relevan secara sosial dan kontekstual. Hal ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami tren dan perkembangan terkini dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam teks berita daring.

Eksistensi berita daring di tengah-tengah masyarakat dan khususnya pelajar dianggap sebagai sumber perolehan informasi yang sangat mudah, selain itu melalui analisis pola fungsi kalimat pada teks berita daring dari sumber spesifik ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi konkret terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Hasil penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih jelas bagi siswa kelas X SMA untuk memahami

struktur bahasa yang berupa kalimat, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kalimat dibagi menjadi dua bagian yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk, karena adanya beberapa jenis kalimat, tak jarang kita lihat siswa masih belum mampu membedakan antara kalimat majemuk dan kalimat tunggal (Febri Anitasari dkk., 2023). Hal inilah yang memacu peneliti untuk mengkaji jenis kalimat pada salah satu teks berita daring Jelita sebagai sumber bacaan siswa kelas X SMA (Antari, 2017). Ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap struktur dan fungsi kalimat dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pengembangan Materi Pembelajaran Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menganalisis struktur kalimat dalam teks berita daring secara lebih mendalam. Serta membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi pembaca yang kritis dan terampil dalam mengonsumsi informasi dari berbagai sumber digital.

Pola fungsi kalimat yang dianalisis pada penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan kalimat Tunggal (Ariyadi dkk., 2020b). Pemilihan jenis kalimat tersebut didasari oleh fungsi sintaksis dalam kalimat (Dinda dkk., 2023). Sedangkan, tujuan disusunnya penelitian ini adalah untuk menyatakan kelayakan teks berita daring Kemdikbud Jelita untuk pengajar dan pembaca terkhusus siswa kelas X SMA yang mungkin berita ini akan digunakan sebagai bahan ajar materi berita ataupun sebagai sumber bacaan. Artikel ini akan membantu meningkatkan literasi digital siswa dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan informasi secara kritis di dunia digital yang semakin kompleks. Fokus pada satu sumber tertentu memberikan kesempatan untuk mendalami karakteristik, gaya, dan kecenderungan bahasa yang unik dari sumber tersebut. Ini memungkinkan penelitian untuk menemukan pola-pola fungsi kalimat yang mungkin khusus untuk teks berita dari sumber tersebut, yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks yang sama. Artikel ini akan membuat pembaca mengerti bahwa siswa perlu akan adanya literasi supaya dapat memahami apa isi bacaan tersebut sehingga menjadi paham.

Penelitian Lanjutan Jurnal ini juga akan menjadi dorongan bagi penelitian lanjutan dalam bidang linguistik terkait analisis kalimat dalam konteks teks berita daring (Fitriana dkk., 2023). Penelitian lanjutan yang dilakukan oleh para akademisi dan peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena bahasa dalam teks berita daring, serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan literasi masyarakat secara umum. Dan peningkatan kualitas informasi masyarakat yang lebih terampil dalam memahami dan

menganalisis teks berita, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas informasi yang disampaikan melalui berbagai platform berita daring. Hal ini akan membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan terinformasi, serta mengurangi potensi penyebaran informasi yang tidak benar atau menyesatkan. (Count et al., 2021). Dengan bahasa, manusia dapat mengirimkan segala ide, gagasan, pengalaman, keinginan maupun perasaan melalui bahasa. Bahasa juga dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dari sebuah tuturan yang diinginkan penutur kepada mitra tutur. (Ariyadi et al., 2020).

Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan pola kalimat dalam teks berita daring sangat penting bagi siswa kelas X SMA, yang merupakan tahap awal dalam pendidikan menengah atas di Indonesia. Dan, memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang keefektifan penggunaan media daring dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan literasi dan pemahaman siswa terhadap teks berita. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya metode pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bagi Masyarakat, Peningkatan Literasi Bahasa Jurnal ini akan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan literasi bahasa masyarakat, khususnya dalam memahami dan menganalisis teks berita daring. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan fungsi kalimat dalam teks berita, masyarakat akan menjadi pembaca yang lebih kritis dan terampil dalam menafsirkan informasi dari berbagai sumber berita daring.

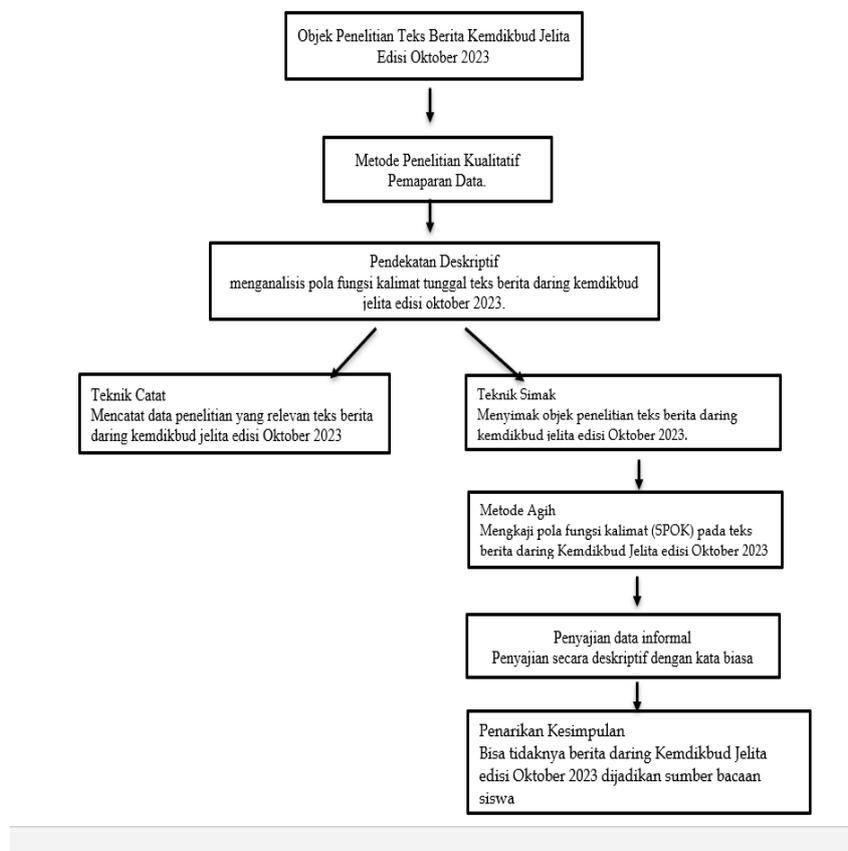
## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasikan data. Pendekatan deskriptif menjelaskan dengan cara sistematis dan cermat menggunakan fakta-fakta yang akurat serta sifat populasi tertentu (Darmuki & Wahyuni, 2019). Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak berbentuk data statistik dan hitungan melainkan penelitian ini tertuju pada penjelasan kata-kata atau kalimat Penelitian ini juga mengidentifikasi data-data menggunakan cara kualitatif dengan prosedur deskriptif. Pendekatan sintaksis dilakukan juga dalam penelitian untuk mengidentifikasi Teks Berita Daring Kemdikbud Jelita Edisi Oktober 2023.

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Mahsun 2013: 104). Jadi dari pendapat Mahsun teknik catat adalah kegiatan peneliti mencatat data- data yang relevan sesuai dengan sasaran serta tujuan penelitian. Peneliti membaca sumber data dengan berulang dan seksama. Lalu mencatat kalimat yang dihasilkan untuk

dianalisis. Kalimat- kalimat dimasukkan di dalam data yang berupa kalimat majemuk dan kalimat tunggal. Peneliti menganalisis data menggunakan metode agih. Metode agih ialah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Yang dimaksud alat penentu yaitu komponen dari kalimat objek kajian itu sendiri, seperti predikat, subjek, objek, keterangan, serta pelengkap yang menyusun kalimat.

Teknik agih digunakan untuk mengkaji pola fungsi kalimat tunggal teks berita daring kemdikbud jelita edisi oktober 2023. Ketika semua data sudah dikumpulkan, setelah itu melakukan analisis pola fungsi kalimat tunggal teks berita daring kemdikbud jelita edisi oktober 2023. Selanjutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data menurut Rijali (2018:94, penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik penyajian data secara informal. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145; Kesuma, 2007:71). Selanjutnya merupakan tahap penarikan kesimpulan, data yang telah dianalisis secara deskriptif dijumlahkan untuk disimpulkan bisa tidaknya dijadikan sumber bacaan siswa kelas X SMA.



**Gambar 1.** Diagram Alir Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Tri Wahyuni dkk., 2019) Berdasarkan hasil temuan penelitian banyak ditemui pola kalimat tunggal sesuai dengan pendapat (dwi, 2005), bahwa pola kalimat tunggal ada 8 yaitu SP, SPO, SPPel, SPOPel, SPK, SPOK, SPPelK, SPOPelK. Adapun fungsinya sebagai subjek, predikat dan objek. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pola fungsi kalimat pada tiga berita JELITA edisi Oktober 2023, untuk dijadikan sampel dalam mengetahui keefektifan berita daring JELITA untuk dijadikan sumber bacaan siswa kelas X SMA. Pola fungsi kalimat yang dianalisis dibagi menjadi dua yaitu analisis pola fungsi pada kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk, terbagi menjadi tiga yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran. Berikut hasil analisis pola fungsi kalimat.

#### **Kalimat Tunggal:**

##### 1) **Kalimat Tunggal Berpola SPOK**

###### a) Keterangan Cara

**Forum diskusi SMANUSA Jawara (S) merupakan (P) Forum kolaboratif (O) untuk berbagi praktik (Ket. Tujuan)**

(Dalam berita: JELITA, “SMA NU 1 Gresik Maksimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka lewat Komunitas Belajar SMANUSA Jawara”)

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket). Fungsi subjek (S) yang ditunjukkan pada frasa “Forum diskusi SMANUSA Jawara”, Subjek pada kalimat tersebut berfungsi sebagai subjek induk dan termasuk ke dalam kategori nomina dan perluasan subjek. Fungsi predikat (P) ditunjukkan pada frasa yang berkategori adjektiva dan memiliki peran sebagai suatu penghubung, hal itu ditunjukkan pada frasa “merupakan”. Fungsi objek (O) ditunjukkan pada frasa yang merupakan kategori adjektiva dan memiliki peran sebagai sasaran suatu tindakan, hal itu ditunjukkan pada frasa “forum kolaboratif”. Keterangan cara (Ket. cara) ditunjukkan pada frasa “untuk berbagi praktik”.

###### b) Keterangan Waktu

**MGMP (S) memang dilakukan setiap bulan (Ket. waktu) oleh masing-masing guru mata pelajaran (O) untuk membahas dan membagi tugas menyusun perangkat pembelajaran (P).**

(Dalam berita: JELITA, “SMA NU 1 Gresik Maksimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka lewat Komunitas Belajar SMANUSA Jawara”)

Pada kalimat diatas terdiri dari fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan cara (Ket). Fungsi subjek (S) dapat ditunjukkan pada frasa “MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)” yang termasuk ke dalam kategori nomina pelaku sampingan. Fungsi predikat (P)

yang menyatakan tindakan dapat ditunjukkan pada frasa “membahas dan membagi tugas menyusun perangkat pembelajaran” yang merupakan kategori verba dan mengacu pada suatu tindakan. Fungsi objek (O) dapat ditunjukkan pada frasa “oleh masing-masing guru mata pelajaran”. Fungsi keterangan waktu (K) dapat ditunjukkan pada kata “setiap bulan”.

## **2. Kalimat Tunggal Berpola SPK**

### **a) Keterangan Jumlah dan Keterangan Waktu**

**Lebih dari 90% (Ket. jumlah) siswa (S) usia 10 dan 15 tahun (Ket. waktu) yang mengakui pembelajaran sosial dan emosional (P).**

(Dalam berita: JELITA, “Pentingnya Pembelajaran Sosial & Emosional di Sekolah”)

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S) yang ditunjukkan dalam frasa “siswa”, yang termasuk ke dalam kategori nomina. Fungsi predikat (P) ditunjukkan pada kata yang menduduki kategori verba dan memiliki peran sebagai suatu tindakan, hal itu dapat ditunjukkan pada frasa “pembelajaran sosial dan emosional”. Fungsi keterangan jumlah (Ket. jumlah) ditunjukkan pada frasa “Lebih dari 90%”. Fungsi keterangan waktu (Ket. waktu) dapat ditunjukkan pada frasa “usia 10 dan 15 tahun”

### **b) Keterangan Waktu**

**Kementerian Pendidikan Swedia (S) kemudian menghentikan pemakaian alat elektronik di dalam proses pembelajaran siswa berusia enam tahun ke bawah (P) mulai tahun ajaran 2023-2024 (Ket. Waktu).**

(Dalam berita: JELITA, “Negara Maju Kembali ke Teks Cetak dan Biasakan Siswa Tulis Tangan”)

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan waktu (Ket). Fungsi subjek (S) ditunjukkan pada kata “Kementerian Pendidikan Swedia”, yang menduduki kategori adjektiva. Fungsi predikat (P) yang menduduki fungsi verba yang merupakan suatu tindakan ditunjukkan pada kata “menghentikan pemakaian alat elektronik”. Fungsi keterangan waktu (Ket. waktu) dapat ditunjukkan pada frasa “tahun ajaran 2023-2024”.

### **c) Keterangan Cara**

**Di tengah perkembangan era digital (S), sejumlah negara maju justru memilih untuk kembali ke buku dan teks cetak (P), serta membiasakan peserta didik menulis tangan (Ket. cara).**

(Dalam berita: JELITA, “Negara Maju Kembali ke Teks Cetak dan Biasakan Siswa Tulis Tangan”)

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek, predikat, dan keterangan cara. Dalam kalimat di atas fungsi subjek (S) ditunjukkan pada frasa “perkembangan era digital “ yang menduduki kategori adjektiva. Fungsi predikat (P) ditunjukkan pada kata “memilih untuk kembali ke buku dan teks cetak” yang merupakan kategori verba dan mengacu pada tindakan. Fungsi keterangan cara (Ket. cara) ditunjukkan pada frasa “menulis tangan”.

### 3. Kalimat Tunggal Berpola SPO

**Mereka (S) juga harus bisa berinteraksi (P) dengan orang lain (O).**

(Dalam berita: JELITA, “Pentingnya Pembelajaran Sosial & Emosional di Sekolah”)

Pada kalimat di atas menempati fungsi subjek (S), predikat (P), dan Objek (O). Fungsi subjek (S) ditunjukkan pada kata “mereka” yang menduduki kategori nomina. Fungsi predikat ditunjukkan pada frasa “berinteraksi“ yang menduduki kategori verba dan termasuk dalam suatu tindakan. Fungsi objek (O) pada kalimat di atas, ditunjukkan pada frasa “orang lain”.

Berdasarkan analisis pola fungsi kalimat tunggal pada berita JELITA edisi Oktober 2023 yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan kalimat tunggal digunakan dalam berita JELITA. Kalimat tunggal tersebut tersusun atas pola fungsi yang berbeda-beda, terdapat kalimat tunggal yang hanya berpola SPK, SPO, dan terdapat pula yang berpola SPOK. Dalam penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis tiga berita JELITA edisi Oktober 2023 ditemukan 50 kalimat tunggal. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa yang menempati pola fungsi subjek, predikat, objek, maupun keterangan sebagai unsur manasuka. Kalimat tunggal terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Pada hakikatnya, kalau dilihat dari unsur-unsurnya, kalimat-kalimat yang panjang-panjang dalam bahasa Indonesia dapat dikembalikan kepada kalimat-kalimat dasar yang sederhana. Kalimat-kalimat Tunggal yang sederhana itu terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Sehubungan dengan itu, kalimat-kalimat yang panjang itu dapat pula ditelusuri pola-pola pembentukannya.

Dalam hal ini kalimat tunggal memiliki sebuah kelengkapan makna walaupun kalimatnya belum sempurna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarmini dkk., 2019), (Aditia & Utomo, 2021), (Sulistianingsih dkk., 2023), yang menganalisis pola fungsi pada kalimat. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa kalimat tunggal merupakan kalimat yang bisa berwujud pendek maupun panjang, dengan syarat unsur subjek dan predikat yang menempati kalimat tidak boleh lebih dari satu. (Wahyuni dkk., 2019) juga mengatakan, dalam penelitian ini hal yang dibelajarkan adalah penggunaan variasi pola, fungsi,

kategori dan peran sintaksis kalimat dengan memanfaatkan media elektronik sebagai media pembelajaran.

### **Kalimat Majemuk**

#### **1) Kalimat Majemuk Setara**

- a) **Penghentian pemakaian alat elektronik dan digital dalam proses pembelajaran (S1) dilakukan setelah Kementerian Pendidikan Swedia (P1) mengadakan penilaian kemampuan membaca para siswa (O1) melalui program Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) (P2).**

(Dalam berita: JELITA, Negara Maju Kembali ke Teks Cetak dan Biasakan Siswa Tulis Tangan)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang menduduki fungsi sintaksis subjek pertama (S1), predikat pertama (P1), objek pertama (O1) predikat kedua (P2), objek kedua (O2). Dimana kata “pemakaian alat elektronik dan digital” menduduki fungsi subjek 1 (S1); frasa “dilakukan setelah” menduduki fungsi predikat 1 (P1); frasa “mengadakan penilaian” menduduki objek 1 (O1); frasa “melalui program” menduduki fungsi predikat 2 (P2); kata “informasi dan arahan otoritas setempat” menduduki fungsi objek 2 (O2). Kalimat ini dapat dikatakan sebagai kalimat majemuk karena memiliki dua klausa. Klausa pertama ditemukan pada klausa "Penghentian pemakaian alat elektronik"; dan klausa dua pada kalimat "Penghentian pemakaian digital dalam proses pembelajaran". Dengan adanya dua klausa tersebut dapat membentuk menjadi kalimat majemuk setara.

- b) **Setiap pagi (Ket. waktu) di Tokyo (Ket. tempat), anak-anak (O) mulai dari usia enam tahun (S1) (S2) berjalan ke sekolah sendiri (P1).**

(Dalam berita: JELITA, Pentingnya Pembelajaran Sosial & Emosional di Sekolah)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang menduduki fungsi sintaksis subjek 1 (S1), predikat 1 (P1), keterangan waktu (Ket. waktu), predikat 2 (P2), objek 2 (O2), dan keterangan tempat (Ket. tempat). Frasa “anak usia enam tahun” menduduki fungsi subjek (S1); frasa “berjalan ke” menduduki fungsi predikat (P1); frasa “setiap pagi” menduduki fungsi keterangan waktu (Ket. waktu); frasa “anak-anak usia enam tahun” menduduki fungsi objek (O); dan frasa “sekolah” menduduki fungsi keterangan tempat (Ket. tempat). Kalimat ini tergolong sebagai kalimat majemuk setara karena memiliki dua klausa yang antar-klausanya dihubungkan dengan kata “dari”. Klausa pertama ditunjukkan pada “anak mulai usia enam tahun”; dan klausa kedua dapat ditunjukkan pada “anak mulai usia enam tahun”.

- c) **Ini hanyalah tiga dari 15 keterampilan (S) yang diukur (P) dalam Survey Keterampilan Sosial dan Emosional OECD (Pel.), yang juga mencakup rasa ingin tahu dan kreativitas yang diletakkan (Pel.) di antara lainnya.**

(Dalam berita: JELITA, “Pentingnya Pembelajaran Sosial & Emosional di Sekolah”)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang menduduki fungsi sintaksis subjek (S), predikat 1 (P1), keterangan cara (Ket. cara), keterangan jumlah (Ket. jumlah), predikat 2 (P2), keterangan jumlah (Ket. jumlah); dan pelengkap (Pel). Kata “Ketrampilan” menduduki fungsi subjek (S); frasa “akan diukur” menduduki fungsi predikat 1 (P1); frasa “yang diukur” menduduki fungsi keterangan cara (Ket. cara); frasa “tiga dari lima belas ketrampilan” menduduki fungsi keterangan jumlah (Ket. Jumlah); kata “diletakkan” menduduki fungsi predikat 2 (P2); dan frasa “di antara lainnya” menduduki fungsi pelengkap (Pel). Kalimat ini tergolong sebagai kalimat majemuk setara karena memiliki dua klausa yang antarklausanya dihubungkan dengan kata “dan”. Klausa pertama dapat ditunjukkan pada “Keterampilan Sosial dan Emosional”; dan klausa kedua dapat ditunjukkan pada “rasa ingin tahu dan kreativitas yang diletakkan”.

## 2) Kalimat Majemuk Bertingkat

- a) **Hasil penilaian tersebut (S) membuktikan (P) bahwa anak kelas empat berusia 10-12 di Swedia (S2) memiliki kemampuan membaca yang menurun pada 2021 (Ket. waktu), dengan hanya memperoleh rata-rata 544 poin (O1) di tahun tersebut. Ini merupakan penurunan dari rata-rata 555 poin (O2) pada 2016.**

(Dalam berita : JELITA, “Negara Maju Kembali ke Teks Cetak dan Biasakan Siswa Tulis Tangan”)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang menduduki fungsi sintaksis konjungsi (Konj), subjek 1 (S1), predikat (P1), keterangan waktu (Ket. waktu), konjungsi (Konj), subjek 2 (S2), predikat 2 (P2), objek 2 (O2), dan keterangan waktu (Ket. waktu). Frasa “bahwa” menduduki fungsi Konjungsi (Konj); frasa “hasil penelitian tersebut” menduduki fungsi subjek 1 (S1); kata “membuktikan” menduduki fungsi predikat 1 (P1); frasa “2021” menduduki fungsi keterangan waktu (Ket. waktu); frasa “anak kelas empat” menduduki fungsi subjek 2 (S2); frasa “penurunan rata rata” menduduki fungsi objek (O); frasa “tahun tersebut” menduduki fungsi keterangan waktu (Ket. waktu). Kalimat ini tergolong sebagai kalimat majemuk bertingkat karena memiliki dua klausa yang antarklausanya dihubungkan dengan kata

“bahwa”. Klausa pertama dapat ditunjukkan pada “hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa”; dan klausa kedua dapat ditunjukkan pada “bahwa anak kelas empat”.

- b) Swedia masih di peringkat pertama literasi masyarakatnya (S1). Namun dalam pantauan Kementerian Pendidikan Swedia (S2) melihat tren kemerosotan terjadi (P2) sepanjang periode 2016-2021 (Ket. waktu).**

(Dalam berita :JELITA, Negara Maju Kembali ke Teks Cetak dan Biasakan Siswa Tulis Tangan)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang menduduki fungsi sintaksis subjek (S1), predikat (P1), konjungsi (Konj), subjek (S2), predikat (P2), dan keterangan waktu (Ket. Waktu). Frasa “bulan purnama Januari” menduduki fungsi subjek (S1); frasa “sering juga disebut sebagai Wolf Moon” menduduki predikat (P1); kata “karena” menduduki fungsi konjungsi (Konj), kata “serigala” menduduki fungsi subjek (S2); frasa “lebih sering terdengar melolong” menduduki fungsi predikat (P2); dan frasa “pada periode ini” menduduki fungsi keterangan waktu (Ket. waktu). Kalimat ini tergolong sebagai kalimat majemuk bertingkat karena memiliki dua klausa yang antarklausanya dihubungkan dengan kata “karena”. Klausa pertama ditunjukkan pada “bulan purnama Januari sering juga disebut sebagai Wolf Moon”; dan klausa kedua dapat ditunjukkan pada “serigala lebih sering terdengar melolong pada periode ini”.

- c) Kami terbuai konsep pengenalan digitalisasi secara dini (S1). Sekarang, sudah jelas dari kajian selama ini (Ket. waktu) bahwa pengenalan digitalisasi kepada anak-anak (S2) harus dilakukan secara terukur (P1).**

(Dalam berita : JELITA, “Negara Maju Kembali ke Teks Cetak dan Biasakan Siswa Tulis Tangan”

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat yang menduduki fungsi sintaksis subjek 1 (S1), predikat 1 (P1), pelengkap (Pel), keterangan waktu (Ket. waktu), subjek 2 (S2), predikat 2 (P2), Keterangan cara (Ket. cara). Frasa “kami” menduduki fungsi subjek 1 (S1); frasa “dilakukan secara” menduduki fungsi predikat 1 (P1); kata “sudah jelas” menduduki fungsi pelengkap (Pel); frasa “digitalisasi” menduduki fungsi subjek 2 (S2); kata “konsep” menduduki fungsi kerangan cara (Ket. cara); Kalimat ini tergolong kalimat majemuk bertingkat karena memiliki klausa yang berperan sebagai atasan dan bawahan serta antarklausanya dihubungkan dengan kata “bahwa”. Klausa pertama ditunjukkan pada “bahwa pengenalan digitalisasi kepada anak-anak” yang berperan sebagai atasan dan berpotensi untuk membentuk sebuah kalimat. klausa kedua ditunjukkan pada “harus dilakukan secara terukur ” yang

berperan sebagai bawahan dan tidak berpotensi membentuk sebuah kalimat sebab terikat pada klausa atasan.

**d) Munculnya komunitas belajar SMANUSA Jawara (S1), didorong oleh situasi sebelumnya (Ket. waktu) di mana MGMP mata pelajaran kurang berperan aktif dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Pel).**

(Dalam berita : JELITA, SMA NU 1 Gresik Maksimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka lewat Komunitas Belajar SMANUSA Jawara )

Kalimat tersebut merupakan majemuk yang menduduki fungsi sintaksis konjungsi (Konj), subjek 1 (S1), predikat 1 (P1), keterangan waktu (Ket. waktu), predikat 2 (P2), objek 2 (O2), keterangan waktu (Ket. waktu), dan pelengkap (Pel). Kata “oleh” menduduki fungsi konjungsi (Konj), kata “Komunitas belajar” menduduki fungsi subjek 1 (S1); frasa “berperan aktif” menduduki fungsi predikat 1 (P1); frasa “sebelumnya” menduduki fungsi keterangan waktu (Ket. waktu); kata “peningkatan mutu” menduduki fungsi predikat (P2), frasa “sekolah” menduduki fungsi objek 2 (O2); frasa “di mana MGMP” menduduki fungsi keterangan pelengkap (Ket. Pelengkap). Kalimat ini tergolong sebagai kalimat majemuk bertingkat karena memiliki dua klausa yang antarklausanya dihubungkan dengan kata “oleh”. Klausa pertama ditunjukkan pada “didorong oleh situasi sebelumnya”, dan klausa kedua dapat ditunjukkan pada “d) Munculnya komunitas belajar SMANUSA Jawara” jadi hubungan kedua klausanya menyatakan tujuan.

**Tabel 1.** Data Jumlah Kalimat Berdasarkan Pola Penulisannya

Pola Kalimat	Jumlah Kalimat
Kalimat Majemuk Campuran	12
Kalimat Majemuk Setara	14
Kalimat Majemuk Bertingkat	14
Kalimat Tunggal	50
Total	90

Berdasarkan hasil analisis pola fungsi kalimat pada tiga berita daring JELITA edisi Oktober 2023 dengan judul “SMA NU 1 Gresik Maksimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka lewat Komunitas Belajar SMANUSA Jawara”; “Pentingnya Pembelajaran Sosial & Emosional di Sekolah ”; “Negara Maju Kembali ke Teks Cetak dan Biasakan Siswa Tulis Tangan. Terdapat jumlah data yang diperoleh yaitu 70 data kalimat. Dari 70 data kalimat, diperoleh 50 data kalimat tunggal, 14 data kalimat majemuk setara, 14 data kalimat majemuk bertingkat, dan 12 kalimat majemuk campuran pada berita yang dianalisis. Berdasarkan

paparan data jumlah kalimat dapat diketahui bahwa berita daring JELITA edisi Oktober 2023 lebih banyak menggunakan kalimat tunggal, lalu kalimat majemuk bertingkat dan majemuk setara. Majemuk campuran tidak digunakan dalam berita daring tersebut.

Berdasarkan analisis terhadap bentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang terdapat dalam teks berita daring JELITA edisi Oktober 2023, dapat disimpulkan bahwa teks ini memiliki variasi struktur kalimat yang mencakup kalimat sederhana dan kompleks. Kalimat majemuk dalam teks ini ditandai dengan kehadiran dua klausa yang dihubungkan dengan kata hubung atau konjungsi. Kehadiran pola kalimat yang beragam ini menjadikan teks berita daring JELITA edisi Oktober 2023 sangat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi siswa kelas X SMA yang sedang mempelajari materi tentang struktur kalimat dan jenis-jenis kalimat. Selain itu, kejelasan dan kemudahan pemahaman teks berita JELITA edisi Oktober 2023 menjadikannya sebagai pilihan yang tepat sebagai sumber bacaan siswa. Teks ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi siswa serta masyarakat secara umum dengan mudah. Dengan memanfaatkan berita daring JELITA ini sebagai bahan bacaan, siswa tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis berita.

Tidak hanya sebagai sumber informasi, berita daring JELITA edisi Oktober 2023 juga dapat digunakan sebagai bahan untuk melatih keterampilan analisis siswa. Dengan menganalisis berita ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang struktur sintaksis dalam Bahasa Indonesia, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis berita dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, berita daring JELITA edisi Oktober 2023 tidak hanya memberikan manfaat sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif bagi siswa kelas X SMA. Dengan kejelasan bahasa dan ragam struktur kalimat yang dimilikinya, teks berita ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan keterampilan analisis mereka.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola fungsi kalimat tunggal dalam teks berita daring pada Kemdikbud Jelita edisi Oktober 2023 didominasi oleh pola subjek-predikat-objek (S-P-O), dengan pola subjek-predikat (S-P) dan subjek-predikat-keterangan (S-P-K) sebagai pola yang sering muncul berikutnya. Struktur kalimat yang sederhana dan jelas ini memudahkan pemahaman siswa kelas X SMA, sehingga teks berita dari Kemdikbud Jelita dapat dijadikan sumber bacaan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemahaman terhadap pola fungsi kalimat tunggal ini penting untuk membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa,

terutama dalam memahami dan menganalisis teks berita. Saran yang dapat diberikan guru bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan teks berita dari Kemdikbud Jelita sebagai bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan membaca dan analisis teks siswa. penyebab terjadinya kesalahan berita daring biasanya kurangnya ketelitian penulis berita atau belum menguasainya pedoman kebahasaan bahasa Indonesia khususnya di bidang sintaksis. Kesalahan yang tampak di berita biasanya tak terlalu besar melainkan sedikit. Di penulisan berita yang lain ada juga sepenuhnya tepat atau tidak ada kesalahan sama sekali. Demikian bahwa pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan supaya keterampilan terlatih dengan sempurna dan tentunya diharapkan tiadanya kesilapan perihal menulis teks berita. Menggunakan berita dengan struktur kalimat yang sederhana dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Siswa diharapkan dapat lebih aktif membaca dan menganalisis teks berita, tidak hanya dari segi isi tetapi juga dari struktur kalimat yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara komprehensif. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas jenis teks yang dianalisis atau memperdalam analisis terhadap berbagai pola kalimat lainnya dalam teks berita untuk memperkaya kajian linguistik dan penerapannya dalam pendidikan. Penyusun kurikulum pendidikan diharapkan dapat memasukkan lebih banyak sumber bacaan berupa teks berita dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia, dengan mempertimbangkan manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak, untuk itu peneliti mengucapkan rasa syukur terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyusun serta meneliti artikel ini sesuai dengan data yang telah ditemukan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ini banyak mengakami kendala. Namun berkat berkah dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Tidak lupa kami ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia yang telah membantu kami untuk menyelesaikan artikel ini. Kami ucapkan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam menyusun artikel penelitian ini dengan berbagai usaha dan upayanya sehingga artikel ini dapat tersusun sesuai dengan ketentuan yang ditentukan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acara, P., Corona, R., Publik, D. A. N. K., Studi, P., Bahasa, P., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2021). *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 14(April), 28–36.
- Aditia, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Klausa Yang Menduduki Fungsi Predikat pada Berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk.” *I2(1)*, 128–139.
- Ajeng Cendekia, C., Dhariyanti, D., Nuril Qolbi Barlanti, K., Amanda Primasari, F., Purwo Yudi Utomo, A., & Nurmalisa, D. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Biografi dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 140–157. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.509>.
- Antari, W. Y. (2017). *Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar* (Vol. 21).
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020a). *Jurnal Bahasa dan Sastra Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19 Jurnal Bahasa dan Sastra*. 8(3).
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020b). *Jurnal Bahasa dan Sastra Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19 Jurnal Bahasa dan Sastra*. 8(3).
- Berjudul, P., & Surau, R. (2022). *Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita*.
- Chaer, A. (2015). *Abdul Chaer*.
- Chidni, N. F., Ni, R., & Utomo, A. P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen “ Cinta Tak Ada Mati ” Karya Eka Kurniawan*. 2(1).
- Count, W., Submitted, T., & Id, P. (2021). *Positivisme dan Paradigma Struktural- Fungsional dalam Linguistik Sistemik Fungsional*.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Darmuki, C. Hasanudin (2019). *Analisis Pola Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar harian kompas* (12). 659-670
- Dinda, \*, Rini, P., Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., Fitriana, Z., Purwo, A., Utomo, Y., Wardani, O. P., & Bahasa, P. (2023). *Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka*. 1(2), 140–156. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.293>.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>

- Febri Anitasari, A., Minhatul Maula, H., Fadhilatul Amalia, F., Mudjahidah, A., Purwo Yudi Utomo, A., Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Negeri Semarang, U. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Sabila, S., Trias, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitonis, T. V., Mulyaningsih, U., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya IKIP PGRI Bojonegoro.
- Kusumaningtyas, S. Januarita et al. (1997). *Analisa Klausa Pada Cerita Pendek "Mata Yang Enak Dipandang"*.
- Kridalaksana. (1993). *Harimurti Kridalaksana*.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun, M., Sulistyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2013). *Akuntansi Sektor Publik (Edisi Ketii)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nurchaliza, C., Aura, N., Nugraena, K., Roulina, P., & Malau, B. (2023). *Analisis Frasa Verba dan Adjektiva pada Teks Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka*. 2(2).
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Eza, S., Hidayat, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul " Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah "*. 2(1).
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pendidikan Bahasa, J., Thohir, S., Ni'am \*, F., Purwo, A., Utomo, Y., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2020). *JPBSI 9 (2) (2020) Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pecangan*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Pebrian, M. A., Nurhadi, M. F., Novanto, G. A., Waradana, A. F., Utomo, A. P. Y., & Prasandha, D. (2023). Analisis Jenis Kalimat pada Teks Prosedur dalam Buku Teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3).
- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., & Vintoko, Y. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity*

*Journal*, Vol. 1, 30–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i15.1803>

Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>

Ramlan.1987. Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV Karyono

Ratnafuri, N. I., Purwo, A., Utomo, Y., Indonesia, P. S., & Semarang, U. N. (2021). *Analisis Frasa Endosentrik Pada Opini "Stop Melodrama" Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020 Analysis Of Edocentric Pharse In Opinion "Stop Melodrama" Of Indonesia Newspaper Edition Opinion*. XVI(September 2020), 168–178.

Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., Fitriana, Z., Utomo, A. P. Y., & Wardani, O. P. (2023). Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).

Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti<sup>4</sup>, M., Purwo, A., Utomo, Y., & Kusuma Yuda, R. (2023). Analisis Kalimat Teks Anekdote pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 396–414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>

Sudaryanto. (2015). Metode dan Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Sanata Dharma University Press.

Sulistianingsih, Nanik Setyawati, & Eva Ardiana Indrariansi. (2023). Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat Tunggal Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Kanal Youtube CNN Indonesia. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.90>

Tarmini, W., Hum, M., Sulistyawati, D. R., & Hum, M. (2019). *UHAMKA JAKARTA 2019*.

Tri Wahyuni, R., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). *Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Pada Kalimat Tunggal Dalam Surat Kabar Harian Kompas* (Vol. 12).

Utami, T. H., Pakasi, J. H. ., & Lotulung, D. R. (2019). Fungsi dan Kategori Frasa Adjektival pada Kalimat Sederhana dalam Novel Sense and Sensibility Karya Jane Austen. *Jurnal Elektorik*, 2(2), 1–15.

Verhaar, J.M.W. (2010). Asas-Asas linguistik umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, I Dewa Putu. (2011). Berkenalan dengan Linguistik. Yogyakarta: A.Com Advertising.